

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI DIARE NON SPESIFIK PADA ANAK DI APOTEK K-24 AKSES UI DEPOK

¹Septiwi Mutmainah, ^{2*} Fredy Arifita Nasel

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Sekolah Tinggi Teknologi Industri Farmasi Bogor, Jalan Kumbang No. 23 Kota Bogor Indonesia

²Apotek K-24 Akses UI Ruko Graha Citra No.45D Kecamatan Cimanggis Kelurahan Tugu Depok Jawa Barat

Korespondensi: septiwi.mutmainah@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan penyakit pencernaan yang dapat ditangani dengan swamedikasi, pada pengobatan ini tingkat pengetahuan seseorang berperan penting terhadap perilaku pengobatan khususnya pada anak. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik responden, gambaran pengetahuan, gambaran perilaku serta hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare non spesifik pada anak di Apotek K-24 Akses UI Depok periode Januari 2024. Penelitian ini menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* menggunakan data primer, berupa kuesioner dengan sampel 100 responden diambil secara *Total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk gambaran data karakteristik responden terbanyak yaitu dewasa awal 26-35 tahun (44%), perempuan (61%), perguruan tinggi (49%), ibu rumah tangga (41%), sumber informasi keluarga (58%). Hasil penelitian gambaran responden untuk tingkat pengetahuan menunjukkan baik sebanyak (71%) cukup (28%) dan kurang (1%), pada gambaran perilaku swamedikasi menunjukkan hasil baik (59%) cukup (39%) dan kurang (2%). Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan signifikan pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare non spesifik pada anak dengan nilai *p value* 0,000 < 0,05.

Kata kunci: Anak, Diare, Hubungan, Pengetahuan, Swamedikasi

ABSTRACT

Diarrhea is a digestive disease that can be treated with self-medication, in this treatment the level of one's knowledge plays an important role in treatment behavior, especially in children. The purpose of this study is to determine the description of the characteristics of respondents, the description of knowledge, the description of behavior and the relationship between the level of knowledge and the behavior of non-specific diarrhea

self-medication in children at Apotek K-24 Access UI Depok in January 2024. This study uses an observational method that is descriptive analytic with a cross sectional design using primary data, in the form of a questionnaire with a sample of 100 respondents taken by total sampling. The results showed that for the description of respondent characteristic data, most respondents were early adults 26-35 years old (44%), female (61%), college (49%), housewives (41%), family sources of information (58%). The results of the study of the respondent's description for the level of knowledge showed good as much as (71%) enough (28%) and less (1%), in the description of self-medication behavior showed good results (59%) enough (39%) and less (2%). The results of the Chi-Square test analysis show that there is a significant relationship between knowledge and the self-medication behavior of non-specific diarrhea in children with a p value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Diarrhea, Knowledge, Relationship, Self-medication, child.

PENDAHULUAN

Diare merupakan jenis penyakit yang mengalami keadaan buang-buang air dengan banyak cairan (mencret) bahkan sampai berupa air saja dengan frekuensi buang air tiga kali atau sampai lebih dalam waktu sehari (Putri & Susanto, 2022).

Diare merupakan penyakit yang dapat diobati dengan swamedikasi. Swamedikasi merupakan tindakan pengobatan yang dilakukan sendiri oleh individu, mulai dari mengidentifikasi gejala atau keluhan hingga memilih dan menggunakan obat yang dengan pilihan sendiri sebelum melakukan pengobatan langsung ke fasilitas kesehatan seperti rumah sakit.

Berdasarkan data Profil Kesehatan di Indonesia pada tahun 2018 prevalensi diare pada balita sebanyak 11,0 %. Pada tahun 2019 prevalensi diare pada balita mengalami kenaikan sebesar 40,0% dan pada tahun 2020 mengalami

penurunan sebesar 28,9%. Pada tahun 2019 kematian akibat diare pada balita sebesar 10,7 % dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 4,55%. Sedangkan di Provinsi Jawa Barat di Kota Depok prevalensi diare pada tahun 2019 sebesar 26.142 kasus (40,23%), tahun 2020 sebesar 12.576 kasus (18,75%), tahun 2021 sebesar 10.170 kasus (15,13%) dan tahun 2022 sebesar 18.062 kasus (35,33%) (Dinkes Depok, 2022).

Ketepatan swamedikasi ini dilatarbelakangi oleh faktor pengetahuan dan perilaku pengobatan yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare Non Spesifik Pada Anak Di Apotek K-24 Akses UI Depok

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pengambilan data primer secara *total sampling* pada periode januari 2024

ANALISIS DATA

Data yang diperoleh meliputi data karakteristik responden seperti jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi yang didapat serta gambaran tingkat pengetahuan responden dan perilaku pengobatan diare non spesifik pada anak di Apotek K-24 Akses UI

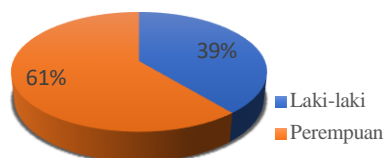
Depok yang kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare Non Spesifik Pada Anak Di Apotek K-24 Akses UI Depok pengumpulan data didapatkan sebanyak 100 responden pada periode Januari 2024 dengan menggunakan metode *total sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

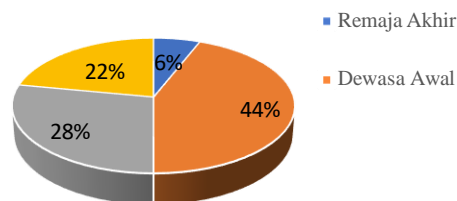
Jenis kelamin



Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan berjumlah 61% sedangkan untuk laki-laki berjumlah sebanyak 39 %.

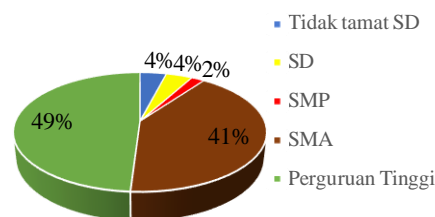
Hasil dari pengambilan data penelitian ini berdasarkan jenis kelamin untuk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yang berkunjung dengan kebutuhan pembelian obat diare pada anak kecil dibandingkan dengan responden laki-laki. Sejalan dengan penelitian oleh (Ra'is, 2020) perempuan lebih sering melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih memperdulikan kesehatan sendiri dan keluarga dibandingkan dengan laki-laki.

Usia



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa usia responden terbanyak yaitu rentang usia dewasa awal yaitu berjumlah 44% pada tahap ini seseorang akan mampu mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang kompleks, dengan cara berfikir yang logis dan rasional. Selain itu pada masa dewasa seseorang dengan rata-rata keluarga yang memiliki anak balita yaitu pada kurun usia dewasa awal.

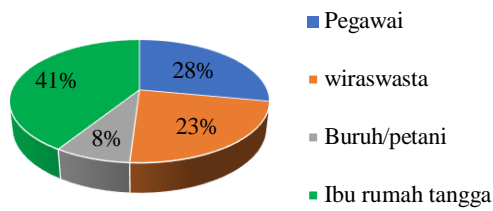
Pendidikan



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan pendidikan terakhir responden menunjukkan sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 49 responden sedangkan SMA sebanyak 41% dan yang paling sedikit tidak tamat SD yaitu sebanyak 4 %.

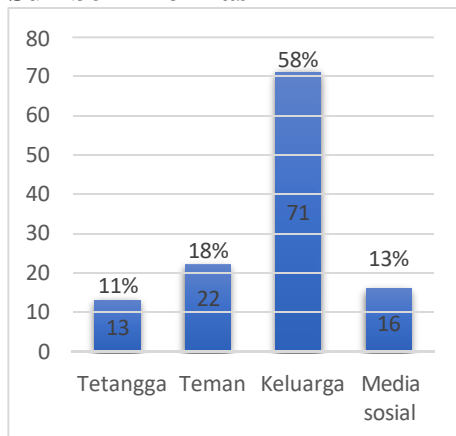
Perguruan tinggi merupakan tingkat pendidikan mayoritas di daerah tempat pengambilan data (Badan Pusat statistik Kota Depok 2021). Menurut data yang di peroleh dari Dinas Pendidikan kota Depok 2021 terdapat 21 sekolah untuk perguruan tinggi

Pekerjaan



Hasil diagram di atas menunjukkan sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yang yaitu berjumlah 41% pekerjaan dan yang paling sedikit yaitu buruh 8%. Berdasarkan karakteristik responden pada kelompok pekerjaan lebih banyak kepada Ibu rumah tangga sebanyak 41%. Ibu rumah tangga lebih banyak melakukan swamedikasi, hal ini dikarenakan Ibu rumah tangga dianggap lebih banyak memiliki waktu untuk berada di rumah sehingga lebih mengetahui perkembangan dan kondisi anak (Suherman & Febrina, 2018).

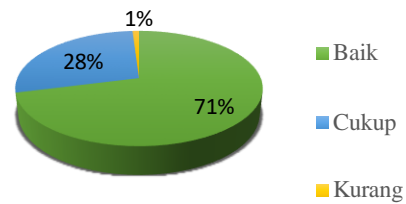
Sumber Informasi



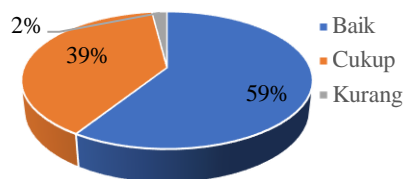
Sumber dapat berupa seseorang atau lebih, lembaga, buku dan sejenisnya. Sedangkan istilah informasi yaitu pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2017). Pada saat melakukan wawancara untuk penelitian

ini dapat disimpulkan dari diagram yang telah di dapatakan yaitu sumber informasi terbanyak para responden yaitu dari keluarga, dimana keluarga memiliki pengetahuan yang berbeda-beda dalam menangani setiap kejadian atau pengalaman serta keterikatan darah dapat memunculkan kepercayaan lebih tinggi dalam mengambil keputusan.

Gambaran Pengetahuan



Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 71 responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori yang baik dan pada tingkat pendidikan tertinggi pada penelitian ini adalah perguruan tinggi. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan sangat berperan penting pada seseorang terhadap pengobatan diare pada anak di Apotek K-24 Akses UI Depok periode Januari 2024 terbanyak kategori baik dikarenakan diare merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Hapsari & Gunardi 2018) dimana kategori tingkat pengetahuan seseorang terhadap diare anak di Rumah Sakit Umum Nasional Dokter Cipto Mangunkusumo (RSCM) kiara, Jakarta Pusat dengan kategori baik yaitu sebesar 99%. Tingkat pengetahuan seseorang tentang diare pada anak hampir seluruhnya baik, hal tersebut dapat dikaitkan dengan mayoritas yang tergolong orang dewasa dan berpendidikan cukup baik dapat mengolah pengetahuan yang menghasilkan pemahaman seseorang terhadap informasi yang telah diterima melalui beberapa sumber.

Gambaran Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian pada diagram di atas memperlihatkan bahwa terdapat 100 sampel penelitian dengan hasil perilaku baik yaitu sebanyak 59% hal ini menunjukkan sebagian besar orang dewasa di Apotek K-24 Akses UI Depok sudah memiliki perilaku yang baik dalam pengobatan diare anak dengan mengetahui bahwa diare anak perlu perhatian cukup terhadap asupan cairan agar mencegah terjadinya dehidrasi.

Perlakuan dari seseorang tentang pemberian oralit untuk mencegah terjadinya dehidrasi, selain itu juga beberapa orang telah mengetahui ternyata pemberian zinc dan probiotik dapat juga diberikan untuk mencegah keparahan dan mempercepat penyembuhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hapsari & Gunardi 2018) di RSCM Kiara Jakarta Pusat yaitu sebanyak 99% memiliki perilaku yang baik dan pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku swamedikasi seseorang.

Seseorang yang memiliki pengetahuan baik kemungkinan besar akan memiliki perilaku yang baik pula, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vitria & Wati, 2019) yang menunjukkan bahwa sebanyak 44,50% responden memiliki perilaku swamedikasi yang baik karena seseorang memilih menggunakan obat sesuai penyakit diare. Perilaku swamedikasi yang tidak benar dapat menimbulkan penyakit baru akibat salah mendiagnosis

dan pemakaian obat yang kurang tepat (Lei *et al.*, 2018).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare Non Spesifik Pada Anak

		Tingkat Perilaku			p-Value
		Baik	Cukup	Kurang	
Tingkat Pengetahuan	Baik	55	22	1	0,000
	Cukup	4	17	0	
	Kurang	0	0	1	
Total		59	39	2	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi memiliki tingkat perilaku pengobatan diare anak kategori baik sebanyak 55 responden kategori cukup 22 responden dan kurang 1 responden. Dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki tingkat perilaku yang baik sebanyak 4 responden cukup sebanyak 17 dan kurang 0 responden. Responden dengan tingkat pengetahuan kurang hanya 1 responden. Nilai *p-Value* yang didapatkan dari hasil uji statistik *Chi Square* yaitu $0,00 < 0,05$ selengkapnya pada lampiran 5 maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare non spesifik pada anak di Apotek k-24 Akses UI Depok hasil penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan responden sebagian besar berkategori baik 59% dan tingkat perilaku responden kategori cukup sebesar 21% hasil ini merupakan hasil yang positif dimana dalam pengobatan sendiri peran penting tingkat pengetahuan sangat berdampak dalam perilaku pengobatan sendiri (swamedikasi).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Data Karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 responden (61%), usia 36-45 tahun (dewasa awal) sebanyak 44 responden (44%), pendidikan terakhir yaitu 49 responden (49%), dan pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 41 responden (41%) pada dan data karakteristik responden berdasarkan sumber informasi terbanyak pada responden yang melakukan swamedikasi diare anak di Apotek K-24 Akses UI Depok yaitu berasal dari keluarga sebanyak 71 responden (58%) pada periode Januari 2024 .

Gambaran tingkat pengetahuan responden terhadap diare anak dari 100 responden sebagian besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 71 responden (71%).

Gambaran perilaku pengobatan diare anak dari 100 responden sebagian besar berperilaku baik 59% sebanyak 59 responden.

Hasil analisis data statistik Ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare non spesifik pada anak di Apotek K-24 Akses UI Depok yang dapat dilihat dari uji *Chi Square* dengan nilai Signifikansi *p value* 0,000 < 0,05 .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anastasiani, C. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9.
- [2] Arikunto, S. (2013) Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Darsini et al, . (2019). Pengetahuan;ArtikelReview.Jurnal Keperawatan, 12(1), 97. Dinkes Depok. (2022). Profil Kesehatan Kota Tahun 2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(2), 2013–2015.
- [4] DiPiro Joseph T, et al. (2015). *Pharmacotherapy Handbook*. In *Laser Focus World*.
- [5] Dodiet, A. (2021). Studi Epidemiologi Dengan Pendekatan Analisis Spasial Terhadap Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anaka Di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. In buku.
- [6] Erina Efayanti, Tri Susilowati*, I. N. I. (2019). Hubungan Motivasi dengan Perilaku Swamedikasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1),21–32.<https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.12>
- [7] Gea, S. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Membeli Obat di Apotik (Studi Kasus di “Apotik Shalom”) Kota Gunungsitoli. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 342–349.
- [8] Hapsari, A. I. & Gunardi, H. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Orangtua tentang Diare pada Balita di RSCM Kiara. *Sari Pediatri*, 9(6), 316-320.
- [9] Ilmi, T., Suprihatin, Y., & Probosiwi, N. (2021). Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*,17(1),21.<https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.21-34>
- [10]Indrayudha, P.,Mahardika,N.,Dewi, B. A., Maharani, J. W., Amala, F.N., & Dewanti, H. K. (2019). Pengaruh Penyuluhan Swamedikasi Diare terhadapPeningkatanPengetahuanMasyarakat Sidomulyo Makam Haji Kartasura. *Proceeding of The*

- URECOL, 69-73.<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/835/819>Jap et al. (2021). Diare Akut yang Disebabkan oleh Infeksi. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(3), 282-288.<https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i3.2068>
- [11]Jogiyanto, H. M. (2017). Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis). Penerbit Andi. Kambu, Y. K., & Azinar, M. (2021). Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101-113.<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- [12]Lei, X., Jiang, H., Liu, C., Ferrier, A., & Mugavin, J. (2018). Self-Medication Practice and Associated Factors Among Residents in Wuhan, Cina. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(1), 68
- [13]Muhammad Jajuli, R. K. S. (2023). Artikel Tinjauan: Fakto-faktor yang mempenagruhi dan risiko pengobatan Swamedikasi. 16, 213–221.
- [14]Notoatmodjo, S. (2013) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [15]Putri, M. A., & Susanto, N. A. (2022).Pengaruh Sosiodemografi Terhadap Ketepatan Swamedikasi Diare Pada Konsumen Di Apotek Sumber Waras Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *PHARMADEMICA: Jurnal Kefarmasian Dan Gizi*, 2(1), 1–8.<https://doi.org/10.54445/pharmademica.v2i1.14>
- [16]Ra'is, O. N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti Nyeri di Kalangan Masyarakat Sekitar Pesisir Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. *Universitas Muhammadiyah PekajanganPekalongan*
- [17]Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18]Simanjuntak at el. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 14,129–137.<https://doi.org/10.25026/mpc.v14i1.565>
- [19]Suherman, H., & Febrina, D. (2018). Pengaruh Faktor Usia, Jenis Kelamin dan Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Obat. *Viva Medika*, 11(3), 94-108.
- [20]Sugiyono & puji lestari. (2021). Metode Penelitian komunikasi (kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional) (M. s. Prof. Dr. Sunarto (ed.)). alfabeta.
- [21]Wahyuadi. (2018). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU SWAMEDIKASI OBAT DIARE (Studi Terhadap Pasien di Beberapa Apotek Kecamatan Dau Kabupaten Malang).
- [22]Wasliah et al. (2020). Pemberian Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Diare pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram, NTB. *Jurnal AbdimasKesehatanPerintis*,2(1),13-16.<https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP/article/download/431/250/Windi> CR.(2019).promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In Penerbit Wineka Media (Ed.), Jakarta: Rineka Cipta.
- [23]Wulandari et al. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Swamedikasi Diare pada

Balita di Jagakarsa. Journal Sainstech Farma, 15(2), 71–78.

[24] Vitria, L. & Wati, H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Swamedikasi Diare Akut Di Kabupaten Nganjuk. Java Health Journal, 6(1), 1-10.

[25] Yuliana. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan . Jakarta WHO.2020. Diarrhoeal disease:<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease# 7>